

Penilaian unjuk kerja dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 03 Madiun Lor

Rinda Dwi Nuryana ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

Tri Wahyuni Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

✉ rindadwinuryana@gmail.com

Abstract: this article discusses the performance appraisal using the reciprocal teaching model in the thematic learning of SDN 03 Madiun Lor class. The research method uses descriptive qualitative research type. The purpose of this study was to describe and determine the performance appraisal using the reciprocal teaching model in thematic learning grade IV SDN 03 Madiun Lor. The research was conducted in class IV with a total of 32 students and 6 students were taken. This research was conducted with the preparation, implementation and completion and completion stages. In this study data collection techniques using observation, interviews, documentation, and tests. Data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. Primary data data sources in this study are the informants namely the teachers and some IV class students while secondary data sources are number of students, lesson plans, questionnaires, and data that can support the implementation of research. Data analysis from this research is data reduction, data display, simulation and verification. Based on the results of the study it can be concluded that learning goes according to the RPP and students are very enthusiastic when the learning model in thematic learning. Reciprocal teaching learning models can have a positive impact on students because they can practice courage, confidence and can express opinions in front of the class even though there are some students embarrassed when delivering material in front of the class. The performance of each student when conducting group discussions.

Keywords: Performance Assessment, Reciprocal Teaching Models, Thematic Learning.

Abstrak: Artikel ini membahas tentang penilaian unjuk kerja dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 03 Madiun Lor. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui penilaian unjuk kerja dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 03 Madiun Lor. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik 32 dan diambil 6 peserta didik. penelitian ini dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu narasumber yaitu guru dan beberapa siswa kelas IV, sedangkan sumber data sekunder yaitu jumlah data peserta didik, RPP, angket, dan data-data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Analisis data dari penelitian ini yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP dan peserta didik sangat antusias ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik. Model *reciprocal teaching* dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik karena dapat melatih keberanian, percaya diri dan dapat mengemukakan pendapat di depan kelas walaupun ada beberapa peserta didik malu ketika menyampaikan materi di depan kelas. Adanya penilaian unjuk kerja dapat mengetahui kinerja dari setiap peserta didik pada saat melakukan diskusi kelompok.

Kata Kunci : Penilaian Unjuk Kerja, Model *Reciprocal Teaching*, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan sumber daya peserta didik dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pada tahun 2015 hingga sekarang, kurikulum 13 sudah ditetapkan disemua kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV. Berhasil atau tidaknya pencapaian suatu kompetensi dapat dilihat bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada saat ini masih banyak peserta didik yang pasif dan masih bergantung kepada guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran dengan bercerita atau ceramah tanpa melibatkan langsung peserta didiknya sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mempunyai rasa percaya diri dan menjadi tidak mandiri. Dengan menggunakan ceramah atau bercerita, guru hanya mengisi kognisi peserta didik saja, padahal ada tiga ranah tujuan pendidikan yang harus dikembangkan. Ketiga ranah tujuan pendidikan tersebut yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Peserta didik dituntut untuk lebih aktif, mengalami sendiri, dan dapat menggali pengetahuan mereka sendiri. Jika pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik sudah merasa bosan, maka guru harus mampu memodifikasi model pembelajaran supaya peserta didik tetap berada dalam suasana yang kondusif. Akan tetapi kenyataannya banyak guru yang kesulitan untuk menciptakan suasana belajar itu sendiri. Salah satu hal yang dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan teknik atau cara penyajian suatu bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mengajar dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* membantu melatih kemandirian peserta didik dalam memusatkan perhatian untuk memahami apa yang dibaca sekaligus memahami maksud dari bacaan tersebut. Dengan menggunakan model *reciprocal teaching* diharapkan dapat membantu para peserta didik yang pasif menjadi aktif pada proses pembelajaran.

Afandini dan Mahmudah (2012:163) menjelaskan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan pengajaran terbalik dimana peserta didik berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman yang lainnya. Menurut Palinscar (dalam Aris Shoimin, 2014:153) *reciprocal teaching* mengandung empat strategi : (1) *Question Generating* atau membuat pertanyaan. (2) *Clarifying* atau menjelaskan. (3) *Predicting* atau memprediksi. (4) *Summarizing* atau merangkum.

Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari hasil akhir dari proses pembelajaran. Hasil akhir tersebut disebut dengan hasil belajar, hasil belajar dalam bentuk nilai akan buruk atau baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap masing – masing peserta didik. Namun untuk memperoleh nilai yang baik juga harus ada proses yang dinilai. Proses yang akan dinilai tersebut akan menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata – mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) dengan tes subyektif dan obyektif sebagai alat ukurnya. Sehingga kondisi seperti ini menyebabkan guru kurang fokus pada pengembangan keterampilan proses anak dalam proses pembelajaran. Sistem penilaian yang benar tentunya harus sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penilaian yang tidak hanya menekankan tetapi juga bisa untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan proses kerja peserta didik.

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas langsung peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian berdasarkan

hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Pada prinsipnya, penilaian adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk melihat kemajuan peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam hal ini, adanya penilaian dimaksudkan agar peserta didik dan guru secara bersama menemukan kekurangan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 32 dan diambil 6 peserta didik dan guru kelas IV SDN 03 Madiun Lor.

Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus sesuai prosedur penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sampai akhir. Dengan prosedur penelitian maka akan berjalan dengan sistematis dan terarah dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari :

1. Tahap Persiapan.
 - a) Menetapkan Fokus Penelitian; b) Menentukan Judul Penelitian; c) Menentukan Tempat Penelitian; d) Konsultasi judul kepada dosen pembimbing; e) Pengajuan proposal penelitian;
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a) Pengumpulan Data; b) Mengolah Data; c) menganalisis data dengan mendapatkan data dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen serta foto yang diperoleh.
3. Tahap Laporan
 - a) Melakukan koreksi pada data yang sudah terkumpul di lapangan. Setelah data diolah, selanjutnya data disusun secara sistematis serta harus sesuai dengan kenyataan atau fakta.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi pembelajaran di kelas
Lembar observasi pembelajaran di kelas dibuat peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan oleh observer untuk menilai dan mendeskripsikan aktivitas guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Wawancara guru kelas sebelum pembelajaran
Pada wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui informasi melalui guru.
3. Wawancara peserta didik sebelum pembelajaran
Wawancara ini peneliti mewawancarai peserta didik sebelum pembelajaran untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.
4. Observasi penilaian unjuk kerja pada saat diskusi
Lembar observasi ini dibuat peneliti untuk menilai kinerja pada saat diskusi dari masing-masing peserta didik, aspek yang dinilai antara lain, kerjasama, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menggunakan bahasa yang baik.
5. Wawancara dengan guru setelah pembelajaran.
Lembar wawancara dengan guru setelah pembelajaran dibuat oleh peneliti untuk mengetahui hasil ketercapaian model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik pada peserta didik.
6. Angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran sesudah pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching*.
Lembar angket ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah peserta didik berhasil dalam menggunakan model *reciprocal teaching* ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang tidak dapat ditinggalkan dari teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih, mengambil intinya atau hanya yang diperlukan, dan membuang data yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran serta mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Dalam display data menggambarkan mengenai informasi yang terstruktur yang akan ditarik kesimpulan. Penyajian data ini dalam bentuk bagan dan table. Peneliti menampilkan data untuk memberikan deskripsi yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan angket.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi atau penarikan data memberikan kesimpulan terhadap penafsiran data dan evaluasi. Kesimpulan ini didukung dengan bukti-bukti yang valid dan hasilnya sesuai dengan kebenaran dan fakta.

HASIL PENELITIAN

Pada pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan awal pembelajaran atau kegiatan pembuka guru menyapa dan mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa, mengabsen peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran peserta didikpun merespon apa yang diperintah oleh guru. Pada kegiatan inti guru menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas kemudian peserta didik membentuk kelompok untuk berdiskusi tanya jawab, menanggapi teman yang ada di depan kelas sampai kegiatan pembelajaran selesai. Selanjutnya, kegiatan penutup guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran.

Dalam observasi ini siswa pun sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan alur yang diberikan guru, mereka sangat aktif, kreatif, dan bergembira selama kegiatan berlangsung terlebih saat berdiskusi kelompok dengan diadakannya tanya jawab dan mengutarakan argumennya beberapa siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat yang diberikan oleh siswa yang lainnya. Siswa dalam penyampaian materi di depan kelas terlihat malu – malu atau tidak percaya diri. Hal itu dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dimana siswa menjadi guru dan menjelaskan materi di depan kelas. Siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran menjadi aktif walaupun guru harus memancing supaya peserta didik merespon dengan adanya kegiatan tanya jawab mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang hanya mendengarkan dan ramai sendiri ada siswa yang tidak bisa menjawab disaat teman menanyakan tentang materi. Pada saat siswa berdiskusi kelompok dan menanyakan materi ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab kemudian guru menjelaskan kembali diakhir diskusi kelompok.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik sudah lancar sesuai dengan langkah – langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peserta didik sangat antusias dalam melakukan proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini. Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini merupakan model pembelajaran terbalik, dimana peserta didik seolah – olah menjadi guru dan menyampaikan materi yang dibahas di depan kelas dengan membentuk kelompok. Pada saat proses membentuk kelompok dan peserta didik harus menerangkan materi, mereka terlihat kebingungan sehingga guru harus memancing peserta didik supaya mereka dapat merespon. Selanjutnya, ketika diskusi selesai dan peserta didik dituntut untuk menyampaikan materi di depan kelas ada beberapa peserta didik yang malu pada saat penyampaian materi sehingga guru harus memaksa peserta didik tersebut untuk tampil di depan kelas hal ini terjadi dikarenakan peserta didik tersebut tidak percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusinya. Selama kegiatan berlangsung saat berdiskusi peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan alur yang diberikan guru, mereka sangat aktif, kreatif, dan bergembira selama kegiatan berlangsung walaupun peserta didik ada yang ramai, terlebih saat berdiskusi kelompok dengan diadakannya tanya jawab dan mengutarakan argumennya beberapa peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat yang diberikan oleh peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran menjadi aktif dengan adanya kegiatan tanya jawab mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang hanya mendengarkan dan ramai sendiri ada siswa yang tidak bisa menjawab disaat teman menanyakan tentang materi.

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* tersebut ketika peserta didik berdiskusi dan menyampaikan materi, disini guru menilai proses kerja peserta didik dengan penilaian unjuk kerja yang sesuai dengan instrumen penilaian yang ada di bab III. Sebelum melaksanakan proses pengamatan penilaian unjuk kerja peserta didik, guru menyampaikan aspek apa saja yang dinilai antara lain kerja sama, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menggunakan bahasa yang baik. Guru menilai peserta didik ketika mereka melakukan diskusi berlangsung, sehingga dapat diperoleh hasil penilaian unjuk kerja peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan pada saat peserta didik sedang praktik dan guru mengamati kinerja peserta didik setelah itu guru menuliskan dari hasil kinerja peserta didik.

Setelah proses kegiatan pembelajaran selesai sesuai dengan langkah – langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimana langkah – langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sudah sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran *reciprocal teaching*, peserta didik mampu mengutarakan jawaban, pendapatnya, dan bertanya tetapi guru harus memancing peserta didik terlebih dahulu supaya mereka merespon dan aktif pada saat melakukan diskusi kelompok. Ketika kegiatan diskusi selesai guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sudah disediakan oleh guru mereka mengerjakan dengan semangat dan hasil pekerjaan mereka meningkat dan diakhir proses pembelajaran peserta didik diberi angket untuk mengisi angket tersebut secara individu hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik kelas IV. Dilihat dari angket yang sudah diisi oleh peserta didik, ada beberapa siswa yang tidak menyukai model pembelajaran tersebut dikarenakan mereka masih kebingungan menjawab pertanyaan dari temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terkait penilaian unjuk kerja dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 03 Madiun Lor, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik ini dapat berjalan sesuai dengan RPP. Peserta didikpun sangat antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses

pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* ada beberapa peserta didik tidak percaya diri atau malu dalam menyampaikan materi di depan kelas hal ini dikarenakan guru menggunakan model *reciprocal teaching* yang dimana peserta didik seolah-olah menjadi guru menyampaikan materi di depan kelas. Dengan model ini dapat melatih peserta didik untuk percaya diri, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan bakat dalam berbicara, memupuk keberanian berbicara peserta didik dan berpendapat di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ain, N., & Kurniawati, M. (2013). Implementasi kurikulum KTSP: Pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2).
2. Adiwijaya, H., Suarsini, E., & Lukiati, B. (2016). Penerapan pembelajaran reciprocal teaching berbantuan peta konsep untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2379-2387.
3. Ayu, S. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.
4. Huda, M., Susilo, H., & Sa'dijah, C. (2017, June). Keterampilan berpikir kritis dalam penerapan reciprocal teaching. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
5. Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2013). Pengaruh Penilaian Unjuk Kerja terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang. *Criksetra*, 3(4), 23-28.
6. Ketong, S., Burhanuddin, B., & Asri, W. K. (2018). Keefektifan model pembelajaran reciprocal teaching dalam kemampuan membaca memahami siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1).
7. Lestari, P. B., & Widyaningrum, D. A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pair Share (RTPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Matakuliah Mikrobiologi Mahasiswa IKIP Budi Utomo. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 528-535).
8. Lubis, M. A. (2019). Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013.
9. Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
10. Sarjono, S. Penilaian Unjuk Kerja dalam Praktikum Fisika. *Madaniyah*, 5(1), 195077.
11. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
12. Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
13. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bnadung. Alfabeta.
14. Utari, U., & Degeng, I. N. S. (2017). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.
15. Yulvinamaesari, Y., Helmi, H., & Khaeruddin, K. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Strategi Reciprocal Teaching (Pembelajaran Timbal-Balik) pada SISWA kelas VII SMP Negeri 24 Makassar. *Dinamika*, 4(1).